

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian kualitas pribadi maupun bangsa dan negara pada umumnya ditentukan oleh kualitas proses pendidikannya. Menyadari akan arti pentingnya pendidikan tersebut, maka setiap yang berada di atas permukaan bumi ini seakan berlomba dalam menata dan mengembangkan sistem pendidikan semaksimal mungkin dengan harapan dapat memberikan jaminan bagi tingkat kesejahteraan umum. Pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri, baik itu pendidikan umum atau pendidikan agama. Kedua pendidikan itu telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Darlis, 2017:85). Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Arwin Arif, Hasyim. 2021)

Dalam Undang -undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Samrin, 2015: 101). Pendidikan dinyatakan secara langsung dapat mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Dalam hal ini pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta

kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan maupun dalam memacu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. (Rahmat, 2014: 9)

Dewi Salma dalam Prawiradilga pada tahun 2007 mengatakan tentang belajar “proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak”. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (syafii, Marfiyanto & Rodiah. 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalam menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan. Dalam hal ini guru harus lebih selektif menentukan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan diterapkan agar dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto 2010, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S 2010 berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh

guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan ( Mardiah Kalsum Nasution, 2017 )

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah ( Mardiah Kalsum Nasution, 2017 )

Namun realitnya dalam proses pembelajaran berlangsung masih sering dijumpai adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Guru dominan dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan mendiskusikan bersama temanya, guru hanya menjelaskan dengan bantuan buku dan menulis di papan tulis. Sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami materi yang sudah dijelaskan. Pada pertemuan selanjutnya guru

juga melakukan hal yang sama meskipun mengajar materi yang berbeda dari sebelumnya dan mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. hal itu akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien. Menurut Aqib (2016 : 38) Metode ceramah merupakan metode yang membuat siswa menjadi pasif, cepat lelah, bosan, mengantuk, kuantitas dan kualitas daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan sangat bervariasi di antara siswa yang satu dengan siswa yang lain ( Natalia, Ege, Julung, 2017a )

Proses pembelajaran yang di ungkapkan di atas juga terjadi di Madrasah Aliyah Teladan Ujung Kubu, Kec.Tanjung Tiram, tepatnya di Kab. Batu Bara, hal tersebut saya amati ketika saya melakukan program praktek lapangan (PPL) yang penulis lakukan di sekolah tersebut. Penulis mengamati guru-guru di sekolah tersebut banyak menggunakan metode ceramah dan guru hanya menjelaskan dengan bantuan buku dan menulis di papan tulis, sedangkan peserta didik hanya mencatat tanpa memahami materi yang telah di pelajari. Sehingga proses pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru yang aktif menjelaskan tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, hal itu menyebabkan peserta didik tersebut bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat informasi sepenuhnya dari guru saja.

Hasil wawancara yang juga telah dilakukan dengan salah satu guru Biologi di Madrasah Aliyah Teladan menjelaskan bahwasannya proses pembelajaran yang digunakan lebih bersifat konvensional atau ceramah, Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Hal yang seperti itu tentu saja membosankan bagi peserta didik tersebut, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKM, peserta didik tidak mengikuti pembelajaran, mereka lebih focus bermain bersama teman-temannya. Sehingga peserta didik akan sulit berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran khususnya dalam mempelajari materi kingdom animalia, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan mendapatkan nilai di bawah standart ketuntasan. Rendahnya hasil belajar yang di peroleh peserta didik

disebabkan peserta didik tidak menyerap materi yang di berikan oleh guru. Dalam halini guru juga kurang mampu memberikan inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di Mas. Teladan Ujung Kubu, pada kelas X khususnya pada materi kingdom animalia, pembelajaran yang telah dilakukan memang sering menggunakan metode ceramah, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik tersebut kurang.

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, perlu di upayakan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang berorientasi pada siswa dan dapat mengoptimalkan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Sehingga alur belajar tidak hanya dari guru menuju siswa, disisi lain juga saling mengajar satu sama lain. Salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar siswa yang aktif adalah belajar aktif (*Active Learning*) (Ismail, Sofnowandi 2016: 42) . Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, guru harus mampu mendesain proses pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yang melibatkan siswa secara aktif. (Natalia, Ege, Julung, 2017a)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu di upayakan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat mengubah keadaan tersebut adalah metode *Group To Group Exchange*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* merupakan pembelajaran yang berpegang pada konsep belajar aktif (*Active Learning*) yang merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik. Metode pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan gabungan dari metode diskusi, Tanya jawab, dan pengajaran teman sebaya. (Natalia, Ege, Julung, 2017: 8)

Metode *Group to Group Exchange* ini sudah diteliti oleh penelitian terdahulu oleh, Ulfa Puspita, Ismail dan Yuliatin dengan judul “Pengaruh Metode *Group to Group Exchange*. Terhadap Hasil Belajar PPkn” dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode *Group to Group Exchange*, dari hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar siswa pada materi PPkn, dengan melihat skor rata-rata yang menunjukkan skor cukup tinggi. Maka dari itu penulis meneliti dengan metode yang sama yaitu *Group to Group Exchange* pada materi yang berbeda.

Metode pembelajaran *Group to Group Exchange* atau pertukaran informasi kelompok dengan kelompok. Adapun yang dimaksud dengan Metode *Group to Group Exchange*, menurut Silberman 2009, yaitu pada metode ini diberikan tugas yang berbeda kepada kelompok siswa yang berbeda, masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari. Metode ini mengajak siswa untuk berdiskusi di kelompoknya sendiri, kemudian dilanjutkan presentasi kelompok dengan kelompok lain dan saling bertukar pendapat atas materi yang mereka dapatkan. Kelompok dibuat heterogen untuk menghindari penguasaan pada proses pembelajaran oleh satu kelompok (Ulfa, Ismail, Yuliatin, 2018: 4)

Model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* mengharuskan siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka pelajari, *Group to Group Exchange* adalah salah satu dari model pembelajaran yang mengundang siswa untuk secara aktif berpikir tentang apa yang mereka pelajari. Di sini, para siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, berbagi, dan bertukar ide tentang pengetahuan yang diperoleh kepada teman-teman lain. Ini model pembelajaran membutuhkan pengelompokan, presentasi, pertanyaan, berbagi pengetahuan dengan orang lain, dan menguasai baik materi yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengetahuan yang diperoleh orang lain. Model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* mengharuskan siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka pelajari. Memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain. Melibatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam

bertanya, menanggapi, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat secara mendalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, siswa dapat bertukar ide dengan anggota kelompok lain, ide-ide bersama ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa ( Achmad, Cintang : 2018 )

Dalam menggunakan metode ini peserta didik diharapkan tidak lagi bersifat pasif dalam belajarkan, melainkan menerapkan proses pembelajaran aktif dengan metode *Group to Group Exchange*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat kenyataan di lapangan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KINGDOM ANIMALIA DI MADRASAH ALIYAH TELADAN BATU BARA “**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah- masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, dan proses pembelajaran kurang aktif.
2. Guru dominan dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan mendiskusikan bersama temanya, guru hanya menjelaskan dengan bantuan buku dan menulis di papan tulis. Sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami materi yang sudah dijelaskan, dengan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran masih bersifat monoton dan pengalaman belajar siswa kurang aktif serta kurang mengkonstruksikan pemahaman peserta didik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ditentukan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kingdom animalia.

2. Sub materi yang digunakan ialah invertebrata ialah mollusca, sedangkan vertebrata adalah pisces.
3. Hasil belajar peserta didik dilihat sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Group To Group Exchange*.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Teladan. Penelitian ini menggunakan metode *Group to Group Exchange*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Group to Group Exchange* pada materi kingdom animalia terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Teladan ?
2. Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Sebelum menerapkan Metode *Group to Group Exchange* dan Sesudah Penerapan Metode *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Teladan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Group to Group Exchange* pada materi kingdom animalia terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Teladan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Sebelum menerapkan Metode *Group to Group Exchange* dan Sesudah Penerapan Metode *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Teladan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dari bebrbagai pihak :

1. Peserta Didik : Dapat memberikan motivasi belajar, bertanggung jawab terhadap semuaa, tugasnya, dan memberikan bekal untuk bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam lingkungan masarakat.

2. Pendidik :sebagai masukan untuk dapat dikembangkan dan dipertimbangkan lebih lanjut dalam usaha peningkatan hasil belajar dalam materi kingdom animalia serta mendapatkan cara yang baik dalam penyajian pembelajaran, khususnya pembelajaran kingdom animalia dan pada materi pelajaran lain pada umumnya.
3. Peneliti : dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang telah dilkauan serta memberikan gambaran dan acuan pada peneliti sebagai calon pendidik atau calon guru tentang system pembelajaran yang efektif di sekolah. Dan sebagai salah satu latihan bagi penulis dalam usaha menyusun buah pikiran secara tertulis dalam bentuk katya ilmiah, serta sebagai bahan bacaan bagi penelitian yang akan datang.
4. Bahan pertimbangan, masukan atau referensi peneliti lebih lanjut.
5. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.